

# ANALISIS KARAKTER DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Ahmad Ikhlil Asfari<sup>2</sup>, Atila Firstariza<sup>3</sup>, Riyadh Rafiq<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
asfari.ahmad234@gmail.com , tilafirst@gmail.com

## Abstract

*In the world of education, teaching and learning activities not only aim to create students who are knowledgeable about academic knowledge, but also to create student character. So, in this case character education is very important in formal and non-formal schools. Students with good and noble character will be better able to win their lives better in the future. Everyone has their own character. Understanding this character is wrong interpreted by the character, personality and nature of a person. Actually the resolution of the character itself is collected from the character, personality and nature of a person. The character in a person is actually formed from the learning process that goes through. Human character is not derived from something from birth, but rather in the formation of the environment to the people around him. In order to realize good character education, schools need to instill social values through every activity in the school.*

**Keywords:** *Student Personality, Attitude Assessment, Development*

**Abstrak :** Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa menguasai ilmu pengetahuan secara akademis, melainkan juga untuk membentuk karakter siswa. Maka, dalam hal ini pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk dilakukan di sekolah formal maupun non formal. siswa dengan karakter yang baik dan mulia akan lebih bisa mampu menjalani kehidupannya dengan lebih baik di masa depan. Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Pengertian karakter ini terkadang salah diartikan dengan watak, kepribadian maupun sifat dari seseorang. Sebenarnya definisi dari karakter sendiri adalah akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Karakter manusia bukan berasal dari sesuatu bawaan sejak lahir, namun lebih kepada bentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada di sekitar nya. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang baik, sekolah perlu menanamkan nilai-nilai norma sosial melalui setiap kegiatan di sekolah.

**Kata Kunci:** Kepribadian Siswa, Penilaian Sikap, Perkembangan

## PENDAHULUAN

Pada jurnal ini akan dijelaskan mengenai perkembangan awal siswa di sekolah dasar. Di jurnal ini calon pengajar akan diberikan wawasan pengetahuan mengenai karakter dan perkembangan peserta didik guna membantu kelancaran dalam proses mengajar dan mendidik seorang siswa. Di jurnal ini calon guru bisa memilih banyak cara untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan peserta didik, karena setiap individu memiliki

karakter yang berbeda-beda maka kiranya sebelum, mengajar seorang guru harus mengetahui karakter dari para peserta didiknya agar keperluan pengembangan intruksional berjalan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian kali ini kami memakai metode penelitian yaitu melakukan studi kasus di SDN Gondrong 7 bertempat di Cipondoh, Tangerang. Pada saat studi kasus, kami mewawancarai guru kelas 1 di sekolah tersebut yang bernama Yeny Susilawati, S.Pd. dari hasil wawancara yang kami dapatkan yaitu:

### **1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan karakter belajar anak?**

Dari pengertian karakter itu sendiri adalah sifat yang ada pada anak yang terbentuk melalui Pengalaman dan Pendidikan. Yang berasal dari orang terdekat (Orang tua, gur dan teman). Sedangkan Karakter Belajar pada anak adalah gaya belajar, kenyamanan belajar, dan mental yang berasal dari psikis atau Psikologi anak

### **2. Bagaimana ibu menentukan atau mengetahui karakter awal sang anak? Lalu dengan cara apa?**

Karakter sudah melekat di anak dari usia dini, mangkannya dapat di lihat dengan meminta keterangan dengan Orang Tua, Guru nya dalam arti TK. Sehingga kita jadi tahu anak ada yg bandel, ada yg pendiam, ada yang hyper aktif, Selain dari Orang Tua nya bisa juga melalui sikap anak. Dari sikap anak ini ada yg memiliki kekurangan dan kelebihan manakala sang anak ada yg memiliki kekurangan kita berkerja sama dengan orang tua bagaimana dia dirumahnya apakah dia cengeng atau manja lalu di lihat apakah dia perlu penanganan khusus. Jika perlu bisa mendiskusikan dengan Orang Tua nya agar mendapatkan solusinya.

### **3. Bagaimana jika ada anak yang pemalu saat belajar di kelas?**

Mendekatkan si anak dengan cara di tanya kenapa takut atau kenapa malu. Nah, lalu di jelaskan agar tidak takut belajar dan belajar ini kan bersama sama dengan kawan jadi ga boleh takut. Lalu untuk menumbuhkan kepercayaan diri nya dengan mengajak nya bergaul

dengan teman-teman nya bisa juga memberi perhatian khusus saat belajar dngan cara menunjuk untuk anak tersebut maju ke depan agar rasa malu saat belajar itu hilang.

**4. Apakah di kelas sudah ada diskusi dengan antar siswa? Lalu bagaimana diskusi nya dan butuh waktu berapa lama untuk adaptasi pada saat pertama masuk?**

Sudah ada diskusi di kelas biasanya pengenalan anak satu persatu memperkenalkan diri di depan kelas kalau masih malu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberi semangat dan dukungan motivasi. Pengenalan nya itu berupa identitas si anak tersebut.

Bisa juga dengan cara mengelompokkan anak dengan merubah kursi duduknya seperti membuat lingkaran/kotak. Sedangkan, untuk waktu yang diperlukan tergantung bagaimana situasi di kelas manakala kelas kondusif maka waktu yang di perlukan tidak begitu lama.

**5. Kalau dari proses adaptasi anak dari orang tua ke sekolah itu seberapa lama ?**

Kalau awal awal memang dari TK masih manja lalu masih ada yang hanya sekedar main-main saja dan masih asing terhadap lingkungan barunya. Mulai dari ruangan maupun teman kalau anak dari TK memang karakternya bermain. Sedikit-sedikit gaya pembelajaran lebih ke permainan sehingga si anak tidak trauma / bosan di sekolah. Dan untuk proses masa transisi itu sekitar 1 minggu.

**6. Lalu setelah itu apakah ibu masih berkomunikasi dengan orang tua?**

Yang harus kalian ketahui bahwa komunikasi itu sangat penting apalagi menyangkut bagaimana seorang anak dengan orang tuanya bahkan sangat di anjurkan membuat grup wa dengan orang tua setiap hari kemudian melaporkan kepada mereka dari mulai Belajar nya lalu keaktifannya dan pemberian PR.

**7. Jika di kelas terdapat siswa yang susah untuk berteman atau introvert itu bagaimana cara penanganannya?**

Di tanyakan dahulu pada anak tersebut apa masalah nya, dengan cara mendekatkan anak tersebut agar tidak takut atau canggung saat bergaul denan teman sekelasnya.

**8. Bagaimana cara mengatasi siswa yang malas sekolah ?**

Dengan memperkenalkan teman dahulu, jika dia sudah kenal 1 teman 2 teman agar anak itu bisa belajar bersama.

### **9. Bagaimana ibu mengatasi anak yang tempramen ?**

Tentunya ada perhatian khusus untuk si anak tersebut, dengan mengajarkan kesopanan dan kesabaran, maka dari pelajaran tersebut seiring berjalannya waktu anak akan terlatih.

### **10. Apa kesulitan dalam mengajar kelas rendah ?**

Tentunya banyak menguras kesabaran tetapi itu hanya pengenalan saja, selebihnya jika sudah terbiasa dan sudah memahami betul kondisi pada kelas tersebut tentunya sudah tidak ada lagi kekhawatiran dalam mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki (Hamzah. B Uno.2007). Sedangkan menurut Pius Partanto, Dahlan, 1994 Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap (Pius Partanto, Dahlan, 1994).

Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh.

Ada beberapa strategi agar para guru dapat memahami karakteristik peserta didik agar tercapainya tujuan belajar, diantaranya:

1. Kenalilah peserta didik lebih dalam, mengenal bukan sekedar mengetahui, mengenal merupakan proses yang harus dijalani dengan cara yang arif dan bijaksana, ia membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk lebih mengenal peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan psikologis terhadap anak, mewawancarai, bertanya mengenai hal-hal pribadi anak dapat memberikan solusi bagaimana cara atau metode pengajaran yang harus dilaksanakan, diskusi, ceramah, Tanya jawab, inkuiri dan metode lainnya.

2. Perlakukan peserta didik secara wajar dan adil. Disadari bahwa dalam satu kelas terdapat puluhan bakat, sifat, karakter yang berbeda yang perlu perlakuan dengan adil. Adil bukan berarti sama rata, guru harus memperlakukan setiap muridnya dengan bijak, membantu mereka yang perlu dibantu dengan senang hati dan penuh kasih sayang tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang, aspek sosial dan lain-lain. Perlakuan yang wajar dari seorang pendidik akan membawa image positif bagi guru dan semangat kebersamaan dan kekeluargaan bagi peserta didik.
3. Masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik. Untuk mengetahui bakat dan karakter anak didik seyogyanya para guru menjadi bagian dari mereka, bermain bersama seperti layaknya mereka bermain, bernyanyi, dan mejadi sahabat yang baik, sehingga peserta didik tidak merasa sungkan atau malu.

Agar usaha yang dilakukan guru bisa berjalan secara maksimal, maka perlu adanya kedekatan antara guru dan anak pemalu ini. Pendekatan memang membutuhkan proses dan waktu. Perlu kesabaran agar guru bisa dekat dengan anak pemalu. Bila sudah terjalin kedekatan antara guru dan anak didik ini, guru bisa semakin intens menjalin komunikasi dengan anak pemalu ini.

Misalnya saat anak makan siang atau saat anak menunggu jemputan (sepulang sekolah). Selanjutnya, guru bisa mengajak anak untuk berbicara saat ada teman-teman yang lain. Buatlah anak terbiasa berbicara di depan teman-teman yang lain dengan lebih aktif bertanya atau sekedar bercerita basa basi. Jangan lupa untuk memberikan pujian saat anak mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan dirinya, sehingga anak semakin termotivasi

Cara lain untuk mengetahui karakter anak yaitu dengan cara berdiskusi di kelas. Biasanya, pengenalan anak satu persatu memperkenalkan diri di depan kelas kalau masih malu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberi semangat dan dukungan motivasi. Pengenalannya itu berupa identitas si anak tersebut. Bisa juga dengan cara mengelompokkan anak dengan merubah kursi duduknya seperti membuat lingkaran/kotak. Sedangkan, untuk waktu yang diperlukan tergantung bagaimana situasi di kelas manakala kelas kondusif maka waktu yang diperlukan tidak begitu lama.

Adaptasi oleh anak dalam lingkungan baru sangatlah penting. Anak akan merasa semuanya tidak berjalan lancar dalam kehidupan pendidikannya. Anak akan merasa gagal dalam pendidikannya. Mereka juga berpikir bahwa sekolah tidaklah menyenangkan. Oleh karena itu, anak harus bisa meyakinkan dirinya bahwa dalam lingkungan baru tidak ada guru yang jahat, teman yang nakal, serta mata pelajaran yang sulit.

Adaptasi ini merupakan langkah yang penting bagi anak guna menjadikan langkah awal dalam memulai pembelajaran baru dalam jenjang yang lebih tinggi dalam pendidikan anak. Adaptasi juga langkah awal yang harus ditempuh seorang anak yang akan melanjutkan ke sekolah barunya. Oleh karena itu, ada beberapa tips agar anak dapat beradaptasi dengan mudah dilingkungan belajar baru mereka.

1. Membuang pikiran negatif. Ini merupakan langkah efektif awal bagi anak untuk men-*setting* dirinya bahwa tidak ada hal buruk yang akan terjadi apabila anak memasuki lingkungan barunya. Mereka juga harus percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja ketika dalam lingkungan tersebut. Peran orang tua juga diperlukan dalam membentuk kepercayaan dalam pikiran anak. Orang tua juga dapat mengajak anak datang ke sekolah barunya sebelum tahun ajaran baru dimulai, sehingga anak akan sedikit diberi gambaran bagaimana lingkungan sekolahnya yang baru. Bapak dan ibu guru disekolah juga bisa mengenalkan sebagian besar gambaran sekolah tersebut.
2. Beranikan diri untuk memulai percakapan. Sebagian siswa berpikir bahwa mereka diam saja sebelum ada seseorang yang mengajaknya bicara. Pikiran ini merupakan pikiran yang salah besar. Sebagai makhluk sosial yang butuh kepada manusia lain, kita harus bisa membuat sebuah percakapan baru dengan orang baru. Buang segala pikiran bahwa orang baru itu jahat. Nyatanya, kita harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru kita. Bagi orang tua, cobalah untuk mengajarkan kepada anak untuk memulai membuka sebuah percakapan pada kawan barunya. Jika tidak, hanya melemparkan sebuah senyum sudah membuat suasana dalam lingkungan baru sedikit mencair. Anak bisa membuat sebuah obrolan tentang bagaimana kondisi sekolah barunya, atau hanya menanyakan asal sekolahnya yang dahulu

3. Jadilah anak yang terbuka. Cara yang ketiga ini merupakan cara bagi anak untuk menjadi anak yang rendah hati. Cara ini patut diajarkan oleh orang tua pada anaknya seperti tidak boleh sombong, bersikap ramah, tidak membedakan teman, hingga tidak berbohong pada lawan bicaranya dalam lingkungannya yang baru. Biasanya, anak akan mulai menutup lingkup pertemanannya dalam kawan yang hanya itu-itu saja. Mereka akan menolak kedatangan kawan baru diluar lingkup pertemanannya. Hal ini harus dihindari karena mereka harus bersikap terbuka bagi siapapun yang ingin berkawan. Namun tetap anak harus waspada kepada seseorang yang membawa efek buruk bagi dirinya dalam lingkungan barunya. Meskipun memiliki sikap yang terbuka, anak tetap harus bisa melindungi privasi dalam diri mereka sendiri.
4. Jadilah anak yang patuh saat didalam kelas. Sebagai anak baru disekolah harus mempunyai inisiatif diri untuk memperhatikan guru saat memberikan materi, karena tak heran jika si anak akan diajak ngobrol oleh teman barunya akhirnya apa yang dikatakan guru tidak terdengar oleh baik. Sebagai orang tua harus menasehati kepada anak untuk sering memperhatikan gurunya pada saat mengajar. Hal ini akan membawa positif ke anak untuk disekolah baru.
5. Memberi respon baik pada anak. Jika anak telah beradaptasi, cobalah saat anak mencoba bercerita tentang kejadian yang ada disekolah barunya, lebih baik orang tua lebih membuka diri dan berusaha bersikap lebih tenang saat mendengarkan anak bercerita tentang sekolah barunya. Dengan cara ini anak akan lebih tenang untuk menceritakan pengalaman apa saja yang didapatkan dari sekolah entah itu mengucapkan salam kepada guru baru, mendapat nilai terbaik untuk pertama kali masuk disekolah baru atau terpilih menjadi ketua kelas.

Kewajiban orang tua murid dan guru di sekolah adalah sama, yaitu memastikan anak/murid mendapatkan pendidikan yang baik. Dibutuhkan kerja-sama yang dijalin dengan baik pula untuk kepentingan anak/murid. Baik guru maupun orang-tua murid harus saling menghormati dan menghargai. Jika komunikasi antara orang-tua murid dan guru tidak dibangun dengan baik, akan timbul konflik yang dapat merugikan anak/murid.

Jika Guru pernah mengalami kesulitan saat menghadapi murid yang pendiam atau introver ada beberapa cara yang dapat dilakukan.

### **1. Memperkenalkan lingkungan sekitar kepada murid**

Anak introver memiliki kecenderungan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Maka sebagai guru, Bapak/Ibu dapat mengajak mereka untuk berkenalan dengan lingkungannya secara bertahap. Anak introver mungkin juga butuh waktu untuk bisa nyaman dan terbuka dengan guru atau temannya di sekolah. Berilah mereka waktu dan jangan paksaan mereka untuk bisa berbaur dengan semua teman. Namun, tetaplah rangkul dan dampingi mereka dalam setiap kegiatan agar mereka tidak merasa sendirian. Secara perlahan, keberanian mereka akan tumbuh sedikit demi sedikit.

### **2. Beri murid kebebasan memilih**

Anak introver cenderung akan menerima apa saja yang diberikan atau dipilihkan oleh orang lain. Jika kebiasaan ini dibiarkan, anak dapat kehilangan inisiatifnya. Untuk itu, cobalah berikan mereka kesempatan untuk memilih. Misalnya dalam memilih tempat duduk di kelas. Beri pilihan kepada murid introver untuk menentukan posisi duduk yang diinginkannya. Bila ia belum berani atau enggan mengungkapkan pendapatnya, berikan kursi yang terletak di pinggir atau di belakang. Posisi inilah yang biasanya dapat membuat anak introver merasa lebih nyaman.

### **3. Dorong mereka agar berani untuk tampil**

Bapak/Ibu Guru juga bisa membantu anak untuk lebih berani dan keluar dari zona nyamannya dengan memberikan mereka kesempatan untuk tampil. Buatlah kegiatan di kelas yang bisa membuat anak berani mengemukakan pendapat atau menyampaikan ketidaksetujuan. Mendorong mereka untuk lebih berani bukan berarti memaksakannya. Biarkan anak introver melihat temannya tampil terlebih dahulu dan terus berikan mereka dukungan agar lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya di depan orang banyak.

### **4. Kembangkan bakat murid**

Biasanya murid introver lebih senang menjadi orang “dibalik layar”. *So*, berikanlah mereka kesempatan untuk menekuni dan mengembangkan apa yang diminatinya. Hal ini akan menjadi kunci bagi guru untuk membantu anak introver. Memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan bakat yang disukainya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak introver.

## **5. Berikan murid pujian**

Anak introver mungkin cenderung jarang mengungkapkan keinginan atau harapannya secara terbuka. Namun, mereka tetap saja anak yang akan senang jika prestasinya dibanggakan dan diberikan pujian. Jadi, berikanlah pujian dan penghargaan kecil untuk setiap pencapaian murid. Memberikan pujian dapat membantu anak introver membangun kepercayaan dirinya. Jika, kepercayaan dirinya semakin tumbuh anak akan lebih terbuka dan membaur dengan lingkungan sekitarnya.

Jika Guru pernah mengalami kesulitan saat menghadapi murid yang malas untuk bersekolah ada beberapa cara yang dapat dilakukan.

1. Memanggil siswa bicara secara personal mengenai permasalahan yang dihadapi.
2. Jika siswa tidak masuk sekolah beberapa hari, wali kelas harus menengok ke rumah siswa yang tidak masuk sekolah tersebut. Lalu berbicara dengan siswa dan orang tua atau wali murid tentang permasalahan yang dihadapinya.
3. Setelah menemukan permasalahan lalu mengambil solusi antara siswa, guru, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta orang tua atau wali murid.
4. Jika permasalahan dengan teman, kita undang temannya yang bermasalah dengan siswa tersebut dan mengungkapkan permasalahan dan cari jalan keluarnya.
5. Jika permasalahan dengan guru, bicarakan permasalahan dan cari solusi yang saling menguntungkan.
6. Jika permasalahan karena orang tuanya, kita kembalikan kepada orang tua dan siswa. Guru hanya memberikan motivasi agar siswa terus sekolah jangan sampai putus sekolah.

*Anak-anak adalah peniru yang paling baik sehingga orang tua haruslah menjadikan model utama dan paling dekat dalam kehidupan anak. Apabila orang tua tak mampu mengendalikan diri dan emosi*

*dengan baik maka sukar untuk mengharapkan anak mengendalikan diri. Selain mencoba mengendalikan diri sendiri saat bertindak laku di depan anak-anak, orang tua juga harus mendorong anak untuk berperilaku secara positif. Tunjukkanlah bagaimana cara orang dewasa mengatasi kemarahan dan kekecewaan dengan sikap tenang, karena orang tua adalah contoh terbaik bagi anak-anaknya.*

## KESIMPULAN

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki seorang anak. Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh.

Menganalisis karakteristik dan perkembangan awal siswa adalah pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut yang bertujuan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan kepada siswa/peserta didik. Perilaku yang akan diajarkan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus atau TIK.

Kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa memberi manfaat:

- a. Untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran;
- b. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa

Cara melaksanakan identifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan di waktu awal sebelum menyusun instruksional pengajaran
- b. Teknik yang digunakan dapat dengan tes, interview, observasi, dan kuisioner
- c. Dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau orang-orang yang dianggap paham dengan kemampuan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://guru-ina.blogspot.com/2012/03/karakteristik-siswa.html>
- <https://www.sekolahdasar.net/2015/12/strategi-untuk-mengenal-karakter-peserta-didik.html>
- [https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/4455/Peran-Guru-dan-Orang-Tua-untuk Mengatasi-Sifat-Pemalu-Anak](https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/4455/Peran-Guru-dan-Orang-Tua-untuk-Mengatasi-Sifat-Pemalu-Anak)
- <https://bratapos.com/2019/07/15/pentingnya-adaptasi-bagi-anak-sekolah/>
- <https://www.kompasiana.com/ronaldhutasuhut/58cd45557cafb5d0247597c/pentingnya-komunikasi-antara-orang-tua-murid-dan-guru?page=all>
- <https://blog.ruangguru.com/5-cara-menghadapi-murid-introver>
- <https://www.kompasiana.com/didno76/5518d12d8133113e719de0cd/cara-mengatasi-siswa-malas-sekolah>
- <http://datafilecom.blogspot.com/2010/06/setiap-anak-mempunyai-suatu-keunikan.html>